

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga dengan Menggunakan Metode Bercerita pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Priscila Devi P. Sili*, Ursula Nogo Rekoru

Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha, Larantuka, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-A SMPN 1 Titehena Lewolaga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dipilih karena diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan melibatkan siswa kelas VIII-A sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan dua siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, serta wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode bercerita, baik dari segi pemahaman materi, keaktifan dalam kelas, maupun nilai tes hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 1 Titehena Lewolaga. Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Titehena Lewolaga Kelas VII-A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Model Pembelajaran Bercerita di SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga kelas VIII-A dengan model pembelajaran bercerita. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII -A SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga sebanyak 31 peserta didik. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes objektif pilihan ganda biasa, berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan prestasi siswa. Secara umum diperoleh 88,09% siswa pada siklus I dan 91,63% pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar ini terjadi dikarenakan setiap siswa mendiskusikan pembagian anggota kelompoknya ke dalam kelompok ahli berdasarkan pengarah guru, demikian pula pada kelompok asal diskusi siswa antusias untuk mempresentasikan hasil diskusi. selanjutnya didapatkan pada peningkatan hasil belajar yang tampak pada kriteria indeks gain tiap siswa yaitu 12 siswa sedang dan 20 siswa tinggi pada siklus I menjadi 8 siswa sedang, 23 siswa tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Bercerita

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1422>

*Correspondence: Priscila Devi P. Sili

Email: voinesiapriscila@gmail.com

Received: 27-12-2024

Accepted: 27-01-2025

Published: 27-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to improve the learning achievement of class VIII students at SMPN 1 Titehena Lewolaga in the subject of Catholic Religious Education through the use of the storytelling method. The storytelling method was chosen because it was considered to make the learning process more interesting, easier to understand, and help students to be more active in participating in learning. This research uses a classroom action design (Classroom Action Research) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observation, interviews and learning outcomes tests. The research results show that the application of the storytelling method can increase student motivation, participation and learning achievement. In the first cycle, the percentage of student learning completion reached 70%, while in the second cycle it increased to 85%. Thus, it can be concluded that the use of the storytelling method is effective in improving the learning achievement of class VIII students at SMPN 1 Titehena Lewolaga in the subject of Catholic Religious Education. Efforts to improve the learning achievement of students of SMPN 1 Titehena Lewolaga Class VIII in the subject of Catholic Religious Education with a storytelling learning model at SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga. This study is a classroom action research that aims to improve the learning achievement of students of SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga class VIII with a storytelling learning model. The subjects of this study were 31 students of class VIII of SMP Negeri 1 Titehena Lewolaga. The data collection tools used were observation sheets and regular multiple-choice objective tests, based on the results of observations in cycle I and cycle II actions, there was an increase in student achievement. In general, 88.09% of students were obtained in cycle I and 91.63% in cycle II. This increase in learning achievement occurred because each student discussed the division of their group members into expert groups based on teacher direction, as well as in the original group of discussion students were enthusiastic about presenting the results of the discussion. Furthermore, an increase in learning outcomes was found which was seen in the gain index criteria for each student, namely 12 medium students and 20 high students in cycle I to 8 medium students and 23 high students in cycle II.

Keywords: Learning Achievement, Storytelling Method

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan . Menurut Syah (2012:1) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengabdian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Menurut Fuan Ihsan (2010:2) Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita – cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tidak dapat di bantah. Pada hakeketnya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia,,hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain :tujuan peserta didik,pendidik isi atau bahan cara atau metode dan situasi atau lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama yang lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas suatu pendidikan. Kegagalan pengajar agama katolik dapat terjadi karena pendidikan agama yang kurang mempersiapkan diri. Selain itu pendidikan merasa sudah dapat mengajar dengan baik,sehingga banyak pendidikan yang suka mengajar dengan jalan pintas,tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran,tidak mampu mengimplementasikan metode atau model pembelajaran dengan situasi dan kebutuhan peserta didik,sehingga pembelajaran yang berlangsung bersifat menonton dan membosankan.

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya Agama Katolik tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keadaan keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik maupun belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih belajar dengan prestasi yang optimal. Pendidik dapat memilih beberapa model atau metode pembelajaran yang membantu melaksanakan pembelajaran agar belajar dengan baik.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara pengimplemensentasikan metode, model, pendekatan tersebut dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SMPN 1 Titehena Lewolaga dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) .pembawaan diri yang masih kekanak- kanakan dan menyibukakan diri dengan bermain sehingga membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Hal ini yang memicu turunnya prestasi belajar karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sehingga prestasi belajar anak menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SMPN 1Titehena Lewolaga tidak kondusif, sehingga dapat juga menyebabkan penurunan nilai. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajaran dengan penggunaan metode bercerita . menurut agus wasisto (2021:69) Pembelajaran dengan metode bercerita ini merupakan cara penyajian atau penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik dengan tujuan memperkenalkan, memberi keterangan , atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis memilih judul PenelitianTindakan Kelas ini adalah, “Upaya Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.”

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menerapkan metode bercerita. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Datayang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menilai keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor tes yang diberikan setelah pembelajaran di setiap siklus.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektifitas penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 1 Titehena Lewolaga.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui dampak penggunaan metode bercerita terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Setiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil yang diperoleh pada setiap siklus:

Siklus 1

Pada siklus pertama, penerapan metode bercerita dimulai dengan cerita yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Katolik yang sedang dipelajari oleh siswa. Cerita disampaikan dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa untuk berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- **Keaktifan Siswa:** Sebagian besar siswa terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah mendengarkan cerita. Namun, beberapa siswa masih terlihat pasif dan membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.
- **Pemahaman Materi:** Tes hasil belajar yang diberikan setelah siklus pertama menunjukkan bahwa 70% siswa mencapai ketuntasan belajar (skor ≥ 75). Meskipun ada peningkatan dibandingkan sebelum penelitian, masih ada sebagian kecil siswa yang belum tuntas.

Siklus 2

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Cerita yang digunakan lebih mendalam dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan interaktif juga diperkuat dengan meminta siswa untuk membuat cerita mereka sendiri berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Katolik. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- **Keaktifan Siswa:** Keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Semua siswa terlihat lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa bahkan meminta untuk berbagi cerita mereka dengan teman-teman sekelas.
- **Pemahaman Materi:** Tes hasil belajar yang diberikan setelah siklus kedua menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai ketuntasan belajar (skor ≥ 75). Peningkatan ketuntasan belajar ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode bercerita efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPN 1 Titehena Lewolaga. Pembahasan berikut menguraikan beberapa aspek yang mendukung keberhasilan penggunaan metode ini:

a. Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan keaktifan siswa setelah menggunakan metode bercerita, beberapa siswa masih terlihat pasif. Namun, pada

siklus kedua, keaktifan siswa meningkat signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan penggunaan cerita yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka, serta pendekatan interaktif yang mengundang siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Metode bercerita mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

b. Memperjelas Pemahaman Materi

Metode bercerita membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Katolik karena cerita yang disampaikan biasanya mengandung pesan moral dan nilai-nilai yang dapat langsung dihubungkan dengan kehidupan mereka. Dalam cerita, nilai-nilai agama Katolik dijelaskan secara kontekstual, sehingga siswa lebih mudah mencerna dan mengingat materi yang diajarkan. Pada siklus kedua, peningkatan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi yang diajarkan setelah cerita disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

c. Meningkatkan Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus pertama, 70% siswa tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penggunaan metode bercerita secara efektif membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi Pendidikan Agama Katolik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

d. Partisipasi Siswa dalam Diskusi

Penggunaan metode bercerita yang interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat mereka tentang pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

e. Peningkatan Kemampuan Sosial

Salah satu aspek yang juga dapat diamati adalah peningkatan kemampuan sosial siswa. Selama pembelajaran dengan metode bercerita, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil atau kelas besar, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan dan belajar dari teman-temannya. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Pada dasarnya untuk kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode mengacu pada materi pengajaran yang akan disampaikan. dalam kaitannya dengan pembelajaran PAKAT dapat digunakan pembelajaran dengan metode bercerita karena terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode ini saat akan melaksanakan pembelajaran PAKAT.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita agar mencapai hasil yang optimal, guru perlu mengembangkan kemampuan bercerita dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran ini terletak dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan metode bercerita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang berlangsung selama 2 siklus peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Selama berlangsungnya kegiatan PTK, upaya penerapan metode bercerita telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti. (2) Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita ternyata cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik ; (3) Metode bercerita cukup efektif untuk menyampaikan materi "Yesus Mewartakan Kerajaan Allah " pada pelajaran Pendidikan Agama

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas VIII SMPN 1 Titehena Lewolaga peneliti memberikan saran kepada guru sebagai berikut, Pada dasarnya untuk kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai metode mengacu pada materi pengajaran yang akan disampaikan. dalam kaitannya dengan pembelajaran PAKAT dapat digunakan pembelajaran dengan metode bercerita karena terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode ini saat akan melaksanakan pembelajaran PAKAT.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita agar mencapai hasil yang optimal, guru perlu mengembangkan kemampuan bercerita dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran ini terletak dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Daftar Pustaka

- Abdulah et al. (2019). *peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia
- Arifin, M. (2023). *Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDN 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Agama, 15(1), 45-58.
- Budianto, A. (2022). *Efektivitas metode bercerita terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kisah para rasul*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(3), 123-135.
- Cahyani, R. (2021). *Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 89-102.
- Dewi, S. (2020). *Penggunaan metode bercerita sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Jurnal Edukasi, 18(4), 210-225.

- Firmansyah, H. (2023). *Penelitian tindakan kelas: Strategi meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode bercerita*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 25(2), 67-80.
- Ginting, T. (2021). *Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral pada siswa kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 34-47.
- Haryanto, D. (2022). *Metode bercerita sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang efektif*. Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 14(3), 99-112.
- Iskandar, J. (2020). *Pengaruh metode bercerita terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Jurnal Motivasi Belajar, 11(2), 56-70.
- Junaidi, K. (2023). *Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 78-90.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (hal. 503)
- Kebudayaan. – Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. hal VIII Lukas 1:17
- Kurniawan, L. (2021). *Efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perumpamaan Yesus*. Jurnal Studi Agama, 22(2), 145-158.
- Nina, N. K. (2017). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. IKAPI
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal kependidikan, Vol. No. 1 November 2013.
- Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan
- Muhammad, R et al. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. VC. Pradina Pustaka
- Suyatono. (2019). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sudiarjo:Masmedia Buana Pusaka.
- Syafarudin. (2012). Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas. BUDI UTAMA. Yogyakarta
- Trianto. (2019.) Mendesainmodel pembelajaran inovatif progresif. Surabaya:Kencana.
- Wasisto. (2021). Agus *Mengenal Tindakan Kelas* , (Deepublish, 2021) hal 69
- Zaina, A. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD dan TK. CV Yrama Widya. Bandung 2009